

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang telah membahas mengenai Matius 8:18-22 di antaranya adalah Saptorini mengatakan bahwa Menurut Injil Matius, khususnya dalam Matius 28:19, murid-murid Yesus menjadi fokus utama dari Amanat Agung. Amanat Agung akan tercapai jika setiap orang percaya berkomitmen untuk menjadi murid Yesus. Seorang murid diartikan sebagai seorang yang belajar, bukan hanya untuk menjadikan orang lain sebagai murid dari pengajar, tetapi untuk menghasilkan murid yang belajar langsung dari Yesus.¹¹ perbedaan tafsiran dalam penelitian terdahulu cenderung menekankan perintah penginjilan dan pemuridan sebagaimana terdapat dalam Matius 28:19, yang dikenal sebagai Amanat Agung. Fokus utamanya adalah bahwa menjadi murid Yesus berarti belajar dari-Nya dan kemudian menghasilkan murid-murid lain. Sedangkan tafsiran penulis berfokus pada Matius 8:18-22 lebih menekankan pada komitmen pribadi dan totalitas pengorbanan dalam mengikuti Yesus. Dalam perikop ini, Yesus menegaskan bahwa mengikuti dia bukanlah perkara mudah, karena menuntut kesiapan untuk meninggalkan kenyamanan hidup, relasi keluarga,

¹¹Martina Dhale Risha Naita, *“Pemahaman Dan Sikap Orang Mudah Katolik Sebagai Murid Yesus Di Stasi Santo Petrus Batu Karang,”* Sekolah Tinggi Patoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi 10 no.1 (2021): 2-7.

dan kepentingan pribadi. Murid bukan hanya sekedar orang yang belajar, melainkan orang yang bersedia melepaskan segala sesuatu de mengikut Kristus secara radikal.

Kemudian Zannoni juga mengatakan bahwa Dalam penelitian ini, dalam konteks tradisi sinoptik, mengikuti Yesus berarti menjadi murid-Nya. Hal ini juga sejalan dengan Yohanes 1:37-40, di mana penulis Injil Yohanes menggunakan istilah "mengikuti" dengan cara yang mirip dengan penulis Injil sinoptik. Makna dari kata "mengikuti" sangat jelas terlihat dalam peristiwa pemanggilan murid-murid Yesus yang pertama, di mana kedua murid tersebut mendengar apa yang dikatakan-Nya dan kemudian memutuskan untuk mengikuti Yesus. Perbedaan tafsiran dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa mengikuti Yesus berarti menjadi murid-Nya, yang berakar pada konteks tradisi sinoptik penekanannya adalah pada tanggapan iman terhadap panggilan Yesus yakni seseorang menjadi murid setelah mendengar perkataan Yesus dan memilih untuk mengikuti-Nya. Sedangkan tafsiran penulis matius 8:18-22 menekankan dimensi yang lebih radikal dan menuntut pengorbana. Dalam perikop ini, Yesus menegaskan bahwa mengikuti-Nya bukan sekedar soal menjawab panggilan atau belajar dari-Nya tetapi meninggalkan kenyamanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang murid Yesus adalah seorang yang yang secara aktif mengikuti dan

meneladani Yesus Kristus, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kekristenan, murid bukan sekedar pelajar, melainkan pengikut setia yang memilih untuk mengikut Yesus meniru kehidupan dan ajaranNya, serta berkomitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

B. Latar Belakang Kitab Injil Matius

1. Penulis Kitab Matius

Kitab Injil Matius merupakan salah satu Kitab yang ada dalam Alkitab. Kitab Injil Matius digolongkan ke dalam Injil sinoptik yang berarti sebutan untuk tiga Injil pertama dalam perjanjian baru, yaitu Injil Matius, Markus, disebut Injil Sinoptik karena yang pertama kesamaan isi dan urutan cerita ketiga Injil ini memuat banyak cerita dan ajaran Yesus yang sama, bahkan sering dalam urutan yang sama kedua sumber penulisan yang saling berkaitan para ahli Alkitab percaya bahwa Injil Matius dan Lukas Sebagian besar mengambil dari Injil Markus dan dari sumber lisan ketiga struktur naratif yang sama pola penulisan narasi, seperti mukjizat, perumpamaan, dan peristiwa penting dalam hidup Yesus, disusun secara paralel. Injil Matius ditulis oleh Matius, seorang pemungut cukai. Matius sebelum dipanggil oleh Yesus Kristus untuk menjadi salah satu dari 12 Rasul-Nya, Matius adalah saksi mata dari banyak peristiwa yang ia catat dalam Injil tersebut. Matius kemungkinan besar menuliskan Kitab ini pada periode awal gereja mula-mula, di mana

diperkirakan sekitar tahun 50. M.E. Duyverman dalam bukunya "Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru" mengatakan bahwa Matius adalah seorang Rasul yang merupakan pemungut cukai yang disebut Lewi.¹²¹³

2. Pembaca Kitab Injil Matius

Pembaca utama kitab Injil Matius adalah orang-orang Yahudi, Injil ini ditulis untuk meyakinkan mereka bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Mesias yang telah lama dinubuatkan oleh para nabi, serta untuk mengungkapkan bahwa Kerajaan Allah diwahyukan melalui Yesus Kristus. Orang Yahudi yang diyakinkan bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam perjanjian lama, Jemaat Kristen mula-mula terutama di wilayah Syria dan Antiokhia, yang terdiri dari orang Yahudi dan non Yahudi. Semua orang percaya yang diajak untuk memahami keselamatan dan Kerajaan Allah yang di bawah Yesus, serta menjalankan Amanat Agung.¹⁴

¹²J.J.de Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 2–4.

¹³Duyverman M.E., *Pembimbing Kedalam Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 54.

¹⁴Haposan Silalahi, *Merekonstruksi Konteks Sosial Komunitas Injil Matius* (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1969), 19.

3. Tujuan Penulisan Kitab Injil Matius

Adapun tujuan penulisan kitab Injil Matius, sebagai berikut:

- a. Memberikan kepada pembaca kisah kehidupan Yesus berdasarkan kesaksian seorang saksi mata, yakni Matius sendiri yang merupakan salah satu murid Kristus.¹⁵
- b. Meyakinkan pembaca, terutama orang-orang Yahudi percaya bahwa Yesus adalah Putra Allah dan Mesias yang telah dinantikan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama.
- c. Menegaskan penggenapan nubuat perjanjian lama melalui peristiwa penting dalam kehidupan Yesus, seperti kelahiran, pelayanan, kematian, dan kebangkitan-Nya.
- d. Untuk mengungkapkan bahwa Kerajaan Allah diungkapkan didalam dan melalui Yesus Kristus dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.

4. Waktu dan Tempat Penulisan Injil Matius

Waktu dan tempat penulisan kitab Injil Matius ditulis di Antiokhia, Syria kira-kira tahun 72-85 M. Antiokhia adalah pusat komunitas Kristen Yahudi dan non Yahudi yang penting pada abad pertama, serta merupakan daerah di mana bahasa Yunani digunakan secara luas dan Yudaisme masih kuat yang membuktikan bahwa injil

¹⁵John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 216.

Matius ditulis sekitar 70-85 M setelah runtuhnya Yerusalem, situasi yang terjadi adalah orang-orang Yahudi yang selamat mulai fokus pada reorganisasi spiritual. Mereka dipimpin oleh para ahli taurat yang berusaha membangun Kembali kehidupan keagamaan dan komunitas mereka berpusat di Yamnia. Kemudian setiap kitab Injil di tulis ditempat tertentu, misalnya injil Markus di tulis di di kota Roma serta Injil Yohanes yang ditulis di kota Efesus kemudian para ahli perjanjian baru berpendapat bahwa Injil Matius ditulis di Antiokhia.¹⁶

5. Struktur Kitab Injil Matius

a. Prolog Matius 1-2

- 1) Garis keturunan Yesus dalam Matius 1:1-17.

Kelahiran Yesus serta pelarian ke Mesir yang tercatat dalam Matius 1:18-2:23

- 2) Pelayanan Awal Yesus Matius 3-4
- 3) Pembaptisan Yesus Matius 3:1-17
- 4) Pencobaan Yesus di Padang Gurun Matius 4:1-11
- 5) Permulaan misi di Galilea Matius 4:12-25.¹⁷

b. Khotbah-Khotbah Besar Matius 5-7,10,13,18,24-25

- 1) Pengajaran diatas bukit dalam Matius 5:1-7:29.

¹⁶ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2008), 62–64.

¹⁷Matius Henry, *Tafsiran Matius Henry Injil Matius* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2014), 2–11.

- 2) Amanat Misioner Matius 10:1-42
 - 3) Pengajaran mengenai misteri Kerajaan dalam Matius 13:1-58.
 - 4) Pengajaran mengenai kehidupan komunitas Matius 18:1-35
 - 5) Khotbah di bukit Zaitun Matius 24:1-25:46
- c. Pelayanan Mesianis di Galilea dan sekitarnya Matius 8-18
- 1) Mujizat dan Tindakan-tindakan ajaib dalam Matius 8:1-9:38.
 - 2) Pertikaian dengan orang Farisi dan ahli taurat Matius 11:2-12:50
 - 3) Pembentukan murid-murid Matius 13:53-18:35.
- d. Puncak Pelayanan Yesus Di Yerusalem Matius 19-26
- 1) Perjalanan Menuju Yerusalem dalam Matius 19:1-20:34
Minggu terakhir di Yerusalem dalam Matius 21:1-26:46
 - 2) Kedatangan di Yerusalem
 - a) Pembersihan Bait Allah
 - b) Perdebatan dengan orang yahudi
 - c) Kritikan terhadap para ahli taurat dan orang farisi
 - d) Ajaran di bukit zaitun. ¹⁸
6. Kesengsaraan, Wafat, Dan Kebangkitan Yesus Matius 26-28
- a. Penangkapan dan persidangan Yesus dalam Injil Matius 26:47-27:26
 - b. Penyaliban dan penguburan Yesus Matius 27:27-66

¹⁸Janes Sinaga, *“Silsila Yesus Kristus Anak Daud Anak Abraham Berdasarkan Matius 1:1 Dari Sudut Pandang Biblical Dan Historical,”* *Surya Nusantara Jurnal Teologi Kristen* 11, No.2 (2023): 17–20.

- c. Kebangkitan Yesus dan amanat terakhir Matius 28:1-20

7. Ciri Khas Kitab Injil Matius

Matius adalah kitab `Injil yang paling teratur dari pada Injil lainnya karena Injil Matius disebut sebagai Injil yang paling teratur karena disusun secara sistematis, tematis, dan teologis, dengan tujuan memperlihatkan bahwa Yesus adalah mesias yang dijanjikan. sehingga Kitab Matius ditempatkan paling awal dalam perjanjian baru.

Adapun yang menjadi ciri khas Kitab Injil Matius yaitu:

- a. Injil ini sangat menonjolkan unsur-unsur khas ajaran Yahudi, dengan banyak referensi dan penekanan pada penggenapan nubuat perjanjian lama tentang Mesias.¹⁹
- b. Pengajaran serta pelayanan Yesus yang berkaitan dengan penyembuhan dan pembebasan dengan cara yang paling sistematis dibandingkan Injil ini, sehingga pada abad kedua Injil digunakan untuk membimbing orang-orang yang baru mengkonversi.
- c. Injil Matius memuat kelima ajaran utama Yesus dengan materi terluas yaitu: Khotbah di bukit Matius 5-7, pengajaran bagi murid yang diutus Matius 10, kisah perumpamaan tentang Kerajaan Allah Matius 13, ajaran tentang karakter murid yang sebenarnya Matius 18, dan pengajaran eskatologi di bukit Zaitun Matius 24-25.²⁰

¹⁹ Gunry Robert H., *Survei Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 26–27.

²⁰I. Suharto Pr, *Pengantar Injil Sinoptik* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 75.

- d. Kitab Injil ini secara khusus mendokumentasikan kejadian-kejadian dalam kehidupan Yesus yang memenuhi nubuat dari Perjanjian Lama, lebih banyak dari pada kitab-kitab lain di perjanjian baru.²¹
- e. Di Injil Matius istilah pemerintahan surga atau Kerajaan Allah muncul kedua kali lebih sering ketimbang di kitab-kitab berbeda dalam perjanjian baru.
- f. Prinsip-prinsip kebenaran Kerajaan Allah terutama dalam Matius 5-7, meliputi kekuasaan Kerajaan atau pelanggaran, penyakit, iblis, dan kematian serta kemuliaan Kerajaan. yang akan terlihat di waktu yang akan datang melalui kemenangan yang total di fase akhir .
- g. Hanya Kitab Injil Matius yang secara tegas menyampaikan dan memprediksi tempat ibadah sebagai tempat yang akan dimiliki oleh Yesus di masa depan.

B. Kedudukan Teks Kitab Injil Matius 8:18-22

Kedudukan teks Kitab Injil Matius dari keseluruhan Kitab yaitu terdapat pada urutan ke-40 yang merupakan Kitab pertama dalam perjanjian baru dan terletak pada bagian yang menggambarkan khotbah tentang Kerajaan Allah dan juga teks ini menunjukkan aspek panggilan Yesus kepada para pengikut-Nya, yang menuntut komitmen total dan prioritas utama dalam mengikuti-Nya. Perikop ini berada di tengah-tengah pelayanan dan

²¹ Tenney Merrill C., *Survei Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), 140–144.

pengajaran Yesus tentang murid sejati, Yesus menegaskan bahwa mengikutinya membutuhkan kesediaan untuk mengorbankan kenyamanan dan menempatkan Kerajaan Allah di atas segala-galanya.

Jadi sebagai pengikut Kristus yang benar bukan sekedar keinginan tetapi tindakan nyata yang membutuhkan pengorbanan kesetiaan, dan prioritas yang jelas terhadap Kerajaan Allah.²²

Dengan demikian kedudukan teks dalam Matius 8:18-22, mengikut Yesus dalam kehidupan kita dengan cara harus rela meninggalkan kenyamanan dan tanggung jawab duniawi, dan juga komitmen kepada Kristus harus lebih besar dari pada kepentingan pribadi atau sosial.

²²David J. Bosch., *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 47–50.